

## ERA POST TRUTH DAN STRATEGI KOMISI PEMILIHAN UMUM (KPU) KOTA BENGKULU DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH PEMULA.

Muhammad Aziz Zakiruddin<sup>1</sup>, Bella Intan Lestari<sup>2</sup>.

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Jl. Raden Fatah, Pagar Dewa, Kota Bengkulu

E-mail: aziz23zaki@gmail.com

**Abstract:** Beginner Voter Participation has an Important Role in General Elections, first-time voters are a generation that has direct contact with social media and actively participates in its use. The process towards the general election party is inseparable from the intrigue and issues that are framed by the media and disseminated massively through social media. Beginner voters who are active users of social media cannot be influenced by social media news, which can then influence first-time voters not to take part in conducting general elections. Beginner Selector. This research is field in nature, in which the data is taken directly from the Bengkulu City Election Commission.

**Keyword:** Beginner Voters, General Elections, Post Truth.

**Abstrak:** Partisipasi Pemilih Pemula memiliki Peran Penting dalam Pemilihan Umum, pemilih pemula merupakan generasi yang bersinggungan langsung dengan media sosial dan turut aktif dalam penggunaannya. Proses dalam menuju pesta pemilihan umum tidak terlepas oleh intrik dan isu-isu yang diframing oleh media dan disebarkan secara masif melalui media sosial. Pemilih pemula yang merupakan pengguna aktif media sosial tidak dapat terpengaruh oleh berita-berita media sosial, yang kemudian dapat mempengaruhi pemilih pemula untuk tidak mengambil porsi dalam melakukan pemilihan umum, fenomena ini memunculkan ketertarikan peneliti untuk meneliti bagaimana peran dan strategi KPU kota Bengkulu dalam meningkatkan partisipasi Pemilih Pemula. Penelitian ini bersifat Lapangan, yang dimana data diambil secara langsung melalui narasumber KPU Kota Bengkulu.

**Kata Kunci:** Pemilih Pemula, Pemilihan Umum, Post Truth.

### Pendahuluan

Ciri paling mendasar dari sebuah negara demokrasi adalah keberadaan pemilihan umum (Pemilu). Sekalipun bukan satu-satunya aspek dalam demokrasi, namun Pemilu merupakan satu bagian yang sangat penting, karena Pemilu berperan sebagai mekanisme perubahan politik mengenai pola dan arah kebijakan publik dan/ atau mengenai sirkulasi elit secara periodik dan tertib. Begitu juga dengan Indonesia, Pemilu

dilaksanakan sebagai wujud dari demokrasi yang merupakan sarana dalam mengagresi aspirasi yang ada di masyarakat yang sebelumnya diartikulasikan oleh partai politik sesuai dengan fungsinya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Solihah, Ratnia, Arry Bainus, and Iding Rosyidin. "Pentingnya Pengawasan Partisipatif dalam mengawal pemilihan umum yang demokratis." *Jurnal Wacana Politik* 3, no. 1 (2018): 14-28.

Proses menuju pemilihan umum kerap diikuti dengan berbagai intrik dan isu yang kemudian diframing oleh media menjadi pemberitaan-pemberitaan yang mewarnai proses pemilihan umum. Isu dan pemberitaan kerap memberikan pengaruh bagi para calon pemilih untuk memiliki tidak ikut dalam pemilihan umum, hal ini didasarkan pemilih kerap terjebak di antara pilihannya yaitu calon dalam pemilihan umum yang diframing oleh media dengan isu-isu yang negatif.

Pengaruh isu-isu negatif tersebut kemudian didorong dengan penyebaran media yang begitu masif, salah satunya adalah pertumbuhan media sosial yang begitu signifikan. Pertumbuhan penggunaan sosial media, telah melahirkan fenomena *post-truth* atau dalam Bahasa Indonesia dialih bahasakan dengan istilah pasca kebenaran. *Post-truth* merupakan sebuah era yang dipenuhi dengan repudiasi atau pengingkaran fakta dan akal sehat.<sup>2</sup> *Post-truth* diartikan oleh Oxford Dictionaries yaitu sebagai, “*a term relating to denoting circumstances in which objective facts are less influential in shaping public opinion than appeal to emotion and personal belief.*”<sup>3</sup> hal ini dimaksudkan bahwa *post-truth*

merupakan keadaan yang menunjukkan di mana fakta objektif kurang berpengaruh dalam membentuk opini publik dibandingkan dengan emosi dan kepercayaan pribadi. Berlangsungnya *post-truth* disebabkan oleh makin globalnya penggunaan internet dan gadget atau telpon cerdas yang dilengkapi dengan berbagai aplikasi media sosial. Media sosial memberikan kemudahan, serta mendorong penggunaannya untuk menyebarkan sebuah informasi tanpa terlebih dahulu memeriksa kebenarannya.

*Post-truth* menandai sebuah era dimana berita-berita palsu, hoaks, dan bahkan teori konspirasi mudah sekali viral dan dipercaya publik. Bahkan publik meragukan berita yang sudah jelas terverifikasi dari media yang kredibel. Hal ini kemudian didorong dengan kondisi kemudahan akan akses teknologi informasi, realitas pasca-kebenaran berita-berita semakin mudah tersebar di internet terutama melalui media sosial. Media sosial menjadi ladang di mana *post-truth* dapat diamati secara langsung.<sup>4</sup>

Fenomena *Post-Truth* kemudian menjadi tantangan sendiri bagi Komisi Pemilihan Umum atau yang dikenal dengan KPU, guna memberikan sosialisasi dan pembinaan bagi masyarakat untuk tidak termakan akan isu hoax selama proses pemilihan umum, yang kemudian

---

<sup>2</sup> Budi Kurniawan, “Politisasi Agama Di Tahun Politik: Politik Pasca-Kebenaran Di Indonesia Dan Ancaman Bagi Demokrasi,” *Jurnal Sosiologi Agama*, Vol. 12, No. 1 (2018), 135.

<sup>3</sup> Bruce McComiskey, *Post-Truth Rhetoric and Composition* (Colorado: Utah State University Press, 2017),5.

---

<sup>4</sup> Budi Kurniawan, “Politisasi Agama., 135.

dapat mempengaruhi keinginan pemilih untuk tidak berpartisipasi dalam pemilihan umum.

Sebagaimana berdasarkan tugas Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam Undang-Undang Nomor 22 tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum Pasal 8 (1) mengenai tugas, wewenang, dan kewajiban komisi pemilihan umum bahwa KPU mempunyai tugas menyelenggarakan sosialisasi, penyelenggaraan sosialisasi penyelenggaraan pemilu atau yang berkaitan dengan tugas dan wewenang KPU kepada masyarakat.

Oleh karena itu untuk meningkatkan partisipasi pemilih dalam pemilu maka Komisi Pemilihan Umum, dalam hal ini KPU Kota Bengkulu yang menjadi locus penelitian ini, sebagai penyelenggara mempunyai tanggung jawab besar untuk mensukseskan pemilu tersebut demi terlaksananya pemilu yang optimal, jujur dan adil. Sehingga KPU Kota Bengkulu harus memiliki strategi untuk meningkatkan partisipasi pemilih terutama di kalangan pemilih pemula strategi tersebut biasa berupa sosialisasi atau pendidikan politik. strategi ini merupakan hal yang wajib dilakukan oleh KPU agar masyarakat benar-benar mengetahui tentang pemilu umum pemilu, selain memberikan petunjuk teknis, masyarakat juga perlu diberikan pengertian tentang bagaimana memberikan hak suaranya dengan benar dan bukan karena dipengaruhi hal lain yang tidak

menguntungkan masyarakat itu sendiri. Pada tahun 2019 tercatat Pemilih pemula Laki-laki berjumlah: 914 dan perempuan berjumlah: 747 jadi total keseluruhan pemilu pemula pada tahun 2019 berjumlah 1662 (Seribu enam ratus enam puluh dua orang).<sup>5</sup>

Pemilih pemula adalah warga Negara yang didaftar oleh penyelenggara pemilu dalam daftar pemilih, dan baru mengikuti pemilu (memberikan suara) pertama kali sejak pemilu yang diselenggarakan di Indonesia dengan rentang usia 17-21 tahun.<sup>6</sup> Usia pemilih pemula dapat dikategorikan pada usia yang merupakan penggiat atau pengguna aktif media sosial. Sehingga pemilih pemula merupakan generasi yang bersinggungan langsung dengan media sosial. Melalui pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melihat bagaimana upaya dan strategi yang dilaksanakan oleh KPU Kota Bengkulu dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula. Ada beberapa pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini yang yaitu: 1) Bagaimana strategi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Bengkulu dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula, 2) Bagaimana Strategi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Bengkulu dalam menghadapi era post truth.

---

<sup>5</sup> Data KPU Kota Bengkulu

<sup>6</sup> Dewi Sri Lestari, *Strategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula* (Makassar. 2019),h. 13

## Pembahasan

### Strategi KPU Kota Bengkulu Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemula

Strategi merupakan suatu kerangka perencanaan dan tindakan yang disusun dan disiapkan dalam suatu rangkaian kegiatan, yang dibuat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memperhitungkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan berdasarkan ketentuan yang telah direncanakan sebelumnya dalam waktu yang telah ditentukan. Dalam penyelenggaraan pemilu partisipasi masyarakat merupakan aspek yang sangat penting, sehingga KPU Kota Bengkulu perlu menggunakan strategi terkhusus untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai Kasubbag Teknis penyelenggaraan pemilu partisipasi dan hubmas. Berikut dipaparkan data hasil wawancara dengan ibu Erlina "Adapun Strategi KPU Kota Bengkulu pada pemilihan umum 2019, Menurut ibu Erlina selaku Kasubag teknis dan hubmas Strategi KPU kota Bengkulu melaksanakan sosialisasi dalam bentuk tatap muka kesemua basis yang ada di kota Bengkulu,

dan mempunyai 10 basis yaitu:<sup>7</sup> (1) Basis Pemula (2) Basis Pemuda (3) Basis Perempuan (4) Basis Agama (5) Basis Tokoh Masyarakat (6) Basis Keluarga (7) Basis Disabilitas (8) Basis Original (9) Basis Marginal (10) Basis Warga Internet.

Sebagaimana yang di ungkapkan ibu Erlina, di 2019 terdapat program KPU RI yang disebut dengan relawan demokrasi yang secara tidak langsung membantu tugas-tugas KPU termasuk kinerja KPU Kota Bengkulu dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula. Dan relawan demokrasi sudah di bagi pada sekmen-sekmen di 10 basis.<sup>8</sup>

KPU Kota Bengkulu telah menggunakan beberapa strategi untuk menarik pemilih pemula agar belajar tentang kepemiluan. hal ini diungkapkan oleh ibu Erlina teknis penyelenggaraan pemilu, partisipasi dan hubmas sebagai berikut. "adapun pendapat dari ibu Erlina KPU Kota Bengkulu tidak hanya tatap muka KPU kota Bengkulu juga menggunakan media sosial seperti facebook, instagram di dalam sosialisasi bukan hanya mengajak masyarakat kota Bengkulu untuk memilih tetapi bagaimana masyarakat itu bekerja sama dan berpartisipasi pada tahapan-tahapan seperti mengawasi jalannya pemilu.

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Erlina ( selaku kasub. Bag teknis penyelenggaraan pemilu, partisipasi dan hubmas) 18 Oktober 2022 pukul 15.00 WIB

<sup>8</sup> *ibid*

KPU Kota Bengkulu tidak hanya mengupayakan agar bertambahnya pemilih tetapi juga membangun kerja sama dengan masyarakat. Salah satu untuk menumbuhkan kesadaran pemilih pemula strategi KPU Kota Bengkulu untuk pemilih pemula sudah banyak dijalankan secara tatap muka, dialog, dan diskusi. Sebelum KPU Kota Bengkulu mempunyai akun tiktok, KPU Kota Bengkulu sudah pernah membuat video pada tahun 2019 untuk mensosialisasikan dan mensukseskan pemilu pada 2019.”<sup>9</sup>

Pemilihan Umum merupakan instrumen yang sangat penting dalam penyelenggaraan Pemerintahan berdasarkan prinsip demokrasi, karena di sinilah wujud bahwa rakyat sebagai pemegang kedaulatan menentukan kebijakan kenegaraan. Mengandung arti bahwa kekuasaan tertinggi dipergunakan untuk mengatur pemerintahan Negara yang ada pada rakyat. Melalui Pemilu inilah rakyat dapat mengambil keputusan pribadi dalam memilih pemimpin, siapa yang akan menjadi pemimpin dan wakilnya dalam proses penyaluran aspirasi, selanjutnya yang menentukan arah masa depan sebuah negara.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Erlina ( selaku kasub. Bag teknis penyelenggaraan pemilu, partisipasi dan hubmas) 18 Oktober 2022 pukul 15.00 WIB

<sup>10</sup> Yusdianto, Identifikasi Potensi Pelanggaran Pemilihan Kepala Daerah (Pemilukada) Dan Mekanisme Penyelesaiannya (Jurnal Konstitusi, Vol II, Nomor 2, November 2010).

Pada saat melakukan pemilihan tentunya calon pemilih harus mengetahui syarat apa saja yang dilakukan sebelum pemilihan berlangsung apabila seorang anak sudah berumur 17 tahun tetapi dia belum mempunyai E-KTP untuk melakukan pemilihan, hal ini diungkapkan oleh ibu Erlina Sebagai berikut: “Pada dasarnya KPU Kota Bengkulu sudah bekerja sama dengan badan lain seperti Duk-Capil untuk perekaman E-KTP (Elektronik Kartu Tanda Penduduk) dan mendata siswa-siswa yang sebentar lagi 17 tahun atau sudah memasuki usia 17 tahun, agar tumbuh kesadaran pada siswa-siswa sebagai syarat untuk menjadi pemilih pemula.”<sup>11</sup>

KPU Kota Bengkulu pastinya mempunyai target pada pemilih pemula setelah melakukan strategi-strategi, yang mana diungkapkan pada ibu Erlina selaku Teknis penyelenggaraan pemilu, partisipasi dan hubmas “Target KPU Kota Bengkulu dalam memberikan sosialisasi pada pemilih pemula Targetnya yaitu supaya pemilih pemula itu aktif dalam tahapan pemilu, bukan sebagai pemilih yang datang ke TPS pada hari H nya, tapi mereka membantu KPU dalam setiap tahapannya misalnya check NIK (nomor induk keluarga) sudah masuk dalam DPT (Daptar Pemilih Tetap) atau belum, di 2019 tidak hanya memilih pas hari H nya, targetnya pemilih pemula menjadi virus untuk pemilih pemula lainnya,

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Erlina ( selaku kasub. Bag teknis penyelenggaraan pemilu, partisipasi dan hubmas) 18 Oktober 2022 pukul 15.00 WIB

menyadarkan temantemannya untuk sama-sama mensosialisasikan semua tahapan yang sedang berjalan di KPU Kota Bengkulu.”<sup>12</sup>

Pada saat sosialisasi KPU Kota Bengkulu memberikan fasilitas yang nyaman dan membiarkan pemilih pemula aktif pada saat kegiatan sosialisasi, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Erlina “Dalam memberikan sosialisasi KPU Kota Bengkulu tidak hanya memberikan bahan sosialisasi saja, tetapi setelah kegiatan tersebut biasanya KPU Kota Bengkulu memberikan sesi tanya jawab seputar pemilu yang telah dijelaskan sebelumnya. Dan memberikan reward kepada audiensi yang mengajukan pertanyaan seperti tumbler, snack, kipas, atau sticker yang bisa ditempel sebagai bentuk atau upaya untuk mensosialisasikan kembali sosialisasi yang dilaksanakan KPU Kota Bengkulu.

KPU Kota Bengkulu juga mengajak pemilih pemula itu datang ke RPP (Rumah Pintar Pemilu) biar lebih giat lagi kepemiluannya. Pada setiap tahunnya atau ajaran baru KPU Kota Bengkulu juga memberikan undangan ke sekolah-sekolah untuk mengunjungi RPP (Rumah Pintar Pemilu) Kota Bengkulu”. Langkah-langkah yang dilaksanakan KPU Kota Bengkulu untuk melaksanakan sosialisasi mempunyai beberapa tahapan di

antaranya, sebagaimana yang telah di jelaskan ibu Erlina selaku kasubag teknis penyelenggaraan pemilu, partisipasi dan hubmas “KPU Kota Bengkulu sebelum melaksanakan sosialisasi melakukan koordinasi dulu kepada pihak sekolah, kordinasinya lebih ke koordinator ke Waka ke-siswaan memasukan surat dalam hal minta izin untuk sosialisasi setelah sudah diberi izin KPU Kota Bengkulu baru bisa melaksanakan sosialisasi, sosialisasi dan pendidikan pemilu di laksanakan terus dan berkelanjutan jelas ibu Erlina selaku kasubag teknis dan hubmas”.<sup>13</sup>

KPU Kota Bengkulu tidak bisa menilai dan mengkritik langsung setelah sosialisasi untuk keberhasilan pemilihan, adapun tanggapan dari ibu Erlina teknis penyelenggaraan pemilu, partisipasi dan hubmas ”Program sosialisasi KPU Kota Bengkulu dinilai berhasil menurut sudut pandang Kasubag Teknis penyelenggaraan pemilu, partisipasi dan hubmas hal ini disampaikan langsung oleh ketua ibu Erlina hal ini menurutnya bisa dikatakan berhasil dilihat dari partisipasi pemilih pemula atau masyarakat yang datang ke TPS (tempat Pemungutan Suara) dengan jumlah yang relatif banyak pada saat pemilihan, jelas ibu erlina.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> *Ibid.*

---

<sup>13</sup> *Ibid*

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Erlina ( selaku kasub. Bag teknis penyelenggaraan pemilu, partisipasi dan hubmas) 18 Oktober 2022 pukul 15.20 WIB

Pemilih pemula sendiri dijadikan target sasaran pendidikan politik dengan alasan yaitu: a. jumlah pemilih pemula yang potensial, sekitar 20%; b. menjadikan pemilih pemula berpartisipasi aktif dalam pemilu dan menjadi pemilih yang cerdas; dan c. pembentukan pola pikir atau paradigma pemilih pemula agar tidak terkontaminasi dengan residu politik, seperti money politic dan kampanye hitam.<sup>15</sup> Alasan agar pemilih pemula dapat berpartisipasi aktif dalam pemilu, pemilih pemula menjadi pemilih yang cerdas, dan pembentukan pola pikir atau paradigma pemilih pemula sesuai dengan tujuan pendidikan politik atau sosialisasi politik menurut ibu Erlina selaku kasub. Bag teknis penyelenggaraan pemilu, partisipasi dan hubmas. Menurutnya tujuan dari sosialisasi politik atau pendidikan politik adalah masyarakat khususnya remaja memiliki:<sup>16</sup> a. pengetahuan politik b. kesadaran politik nilai, sikap dan orientasi politik, dan c. mampu berpartisipasi politik Adapun pemilu menyentuh tiga dimensi dari pendapat ibu Erlina selaku Kasubag dan hubmas teknis yaitu “dimensi partisipasi politik, dimensi kesadaran politik dan dimensi nilai, sikap dan orientasi politik” Dimensi partisipasi politik juga disinggung ibu Betti selaku Kasubbag perencanaan, data dan informasi “sebagai salah satu tujuan dari pendidikan politik,

---

<sup>15</sup> *Ibid*

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Erlina ( selaku kasub. Bag teknis penyelenggaraan pemilu, partisipasi dan hubmas) 18 Oktober 2022 pukul 15.20 WIB

yang dia sebut dengan participatory skills atau mengembangkan warga negara yang memiliki kemampuan berpartisipasi Hanya saja partisipasi menurutnya lebih luas, tidak hanya partisipasi dalam pemilu, tapi juga partisipasi dalam mempengaruhi suatu pembentukan kebijakan.”<sup>17</sup>

### **Hambatan KPU Kota Bengkulu Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula**

Terkait dalam sosialisasi para pihak KPU Kota Bengkulu mengalami beberapa hambatan dan masalah seperti yang diungkapkan oleh ibu Erlina selaku Kasubbag teknis penyelenggaraan pemilu, partisipasi dan hubmas “Adapun pendapat ibu Erlina tentang hambatan, hambatan program terjadi secara internal maupun eksternal, internal terjadi pada KPU Kota Bengkulu selaku pelaksana, secara eksternal hambatan terjadi pada pemilih pemula sebagai penerima kebijakan pendidikan politik. Program seperti sosialisasi KPU Kota Bengkulu belum mampu dimaksimalkan secara penuh dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula. Pemerintah melaksanakan pendidikan politik dengan sosialisasi, belum mampu memberikan sebuah inovasi perubahan model sosialisasi digital (media sosial) dan turun langsung ke setiap sekolah yang ada di kota Bengkulu.

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Erlina ( selaku kasub. Bag teknis penyelenggaraan pemilu, partisipasi dan hubmas) 18 Oktober 2022 pukul 15.20 WIB

Kendala lain terdapat di eksternal pemilih pemula yang belum mampu menunjukkan sikap dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam memberikan suara partisipasi pemilih pemula”.

Hambatan KPU Kota Bengkulu untuk melaksanakan sosialisasi pada Pemilih pemula pada 2019, dalam melaksanakan sosialisasi yang dilaksanakan oleh KPU Kota Bengkulu di bantu dengan relawan demokrasi. Selain hambatan yang telah di paparkan diatas adapun hambatan KPU Kota Bengkulu dalam sosialisasi menurut ibu Erlina selaku Kasubbag teknis penyelenggaraan pemilu, partisipasi dan hubmas adalah: ”Menurut ibu Erlina kendalanya waktu yang relatif sempit dan terbatas dan tidak seluruh sekolah bisa dikunjungi KPU Kota Bengkulu. Pada dasarnya kendalanya tidak terlalu banyak, yang jelas KPU Kota Bengkulu ingin membantu mewujudkan demokrasi di Indonesia dengan memastikan pemilih pemula benar-benar memilih terutama hal ini baru pertama kali untuk memilih pemilihan umum, bukan karena melihat politik uang atau hal lainnya untuk melaksanakan pemilihan umum”.

Rendahnya partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan umum dikarenakan kurangnya mengupdate berita tentang politik, terutama pada saat pemilihan umum akan berlangsung, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu

Erlina, selaku kasubbag teknis penyelenggaraan pemilu, partisipasi dan hubmas) ”Dalam sosialisasi KPU Kota Bengkulu juga memiliki kendala, dikarenakan anak-anak relatif posisi egonya masih cukup tinggi sehingga kesadaran dan tanggung jawab mereka relatif masih rendah. Pelaksanaan sosialisasi saat ini belum dapat dikatakan optimal, paling tidak langkah awal KPU Kota Bengkulu untuk selanjutnya adalah bagaimana nantinya ketika ada sosialisasi lagi bisa berjalan dengan efektif dan optimal, jelas ibu Erlina kasubag teknis dan hubmas”.

Adapun ketentuan-ketentuan hukum yang mengatur dan mengikat tentang sosialisasi sebagaimana yang telah di jelaskan oleh pak Zohri selaku kasubag hukum dan SDM adalah sebagai berikut: “jika dikaitan dengan aturan hukum maka sosialisasi ini tidak terlalu terikat dan kaku lebih ke kreativitas masing-masing KPU, kalau dalam aturan memang sosialisasi sudah ada aturannya pada Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2018 tentang sosialisasi pendidikan pemilih dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggara pemilihan umum.

Pada waktu pandemi ada beberapa sosialisasi yang tidak boleh dilakukan seperti tatap muka dikurangi jadi lebih efektif ke zoom, jika dari sisi aturan implementasi aturan PKPU sudah masuk



dan bagaimana KPU itu sendiri yang mengkoordinir dan kreativitas KPU Kota Bengkulu”.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil pernyataan dari informan di atas, dapat di pahami bahwa ketidak pahaman mengenai pemilu dan tidak tahu betapa pentingnya partisipasi politik karena satu suara sangat penting dalam menentukan kepemimpinan selanjutnya, Dan hambatan lainnya pemilih pemula egonya masih cukup tinggi sehingga kesadaran dan tanggung jawab mereka relatif masih rendah. Pelaksanaan sosialisasi saat ini belum dapat dikatakan optimal. Namun kiranya pemilih pemula menumbuhkan kesadaran untuk berpartisipasi dalam pemilu itu penting bagi sebuah negara demokrasi. Karena partisipasi mereka akan menentukan para pemimpin maupun wakil mereka di pemerintahan. Disamping itu partisipasi dalam pemilu merupakan salah satu partisipasi yang mudah diukur untuk mengetahui tingkat legitimasi suatu rezim yang sedang berkuasa.

Pemilihan umum dianggap suatu bentuk partisipasi yang mudah diukur intensitasnya, antara lain dengan perhitungan persentase orang yang menggunakan hak pilihnya (voter turnout) dibanding dengan jumlah seluruh warga negara yang berhak memilih. Jadi melalui pemilu dapat dilihat seberapa besar tingkat partisipasi warga negara dalam

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Zohri junedi ( selaku kasub. Bag Hukum dan SDM) 24 Oktober 2022 pukul 09.00 WIB

dunia politik (dalam arti minimalis). Tingginya partisipasi juga akan menentukan legitimasi suatu rezim yang terpilih, adapun yang di ungkapkan oleh ibu Betti susanti “Alasan untuk membentuk pola pikir atau paradigma pemilih pemula agar tidak terkontaminasi residu politik berhubungan dengan tujuan pendidikan politik sebagai pembentukan nilai, sikap dan orientasi politik. Hanya saja 73 alasan tersebut lebih sempit daripada pembentukan nilai, sikap dan orientasi politik”.<sup>19</sup> Pembentukan pola pikir semacam itu hanya menyentuh pembentukan sikap politik seseorang, bagaimana seseorang itu memiliki sikap politik yang demokratis menjunjung tinggi prinsip fairness (kejujuran) tidak menentukan pilihan atas dasar pragmatisme, dan menjunjung tinggi sportifitas yang berdasar atas rule of law dalam berkompetisi di ajang pemilu.

### **Kesimpulan**

KPU mempunyai tugas menyelenggarakan sosialisasi, penyelenggaraan sosialisasi penyelenggaraan pemilu atau yang berkaitan dengan tugas dan wewenang kepada masyarakat. KPU Kota Bengkulu memiliki wewenang untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula. melalui penelitian yang dilakukan oleh penulis atau peneliti terdapat beberapa temuan yang diantaranya adalah:

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Betti susanti (selaku kasub. Bag perencanaan, data dan informasi ) 18 Oktober 2022 pukul 14.00 WIB 7

1. Bahwasanya KPU Kota Bengkulu sudah melakukan beberapa strategi untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula pertama KPU Kota Bengkulu melaksanakan sosialisasi dalam bentuk tatap muka kesemua basis yang ada di Kota Bengkulu dan mempunyai 10 basis. Kedua KPU Kota Bengkulu juga memanfaatkan menggunakan media sosial seperti facebook, Instagram, tiktok di dalam sosialisasi untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula. Ketiga KPU Kota Bengkulu juga mengajak pemilih pemula datang ke RPP (Rumah Pintar Pemilu) KPU Kota

2. Meskipun sudah dilaksanakan beberapa strategi ternyata tetap saja KPU Kota Bengkulu menemukan beberapa hambatan yaitu internal dan eksternal, internal terjadi pada KPU Kota Bengkulu selaku pelaksana, secara eksternal hambatan terjadi pada pemilih pemula sebagai penerima kebijakan pendidikan politik. Dan kendala yang dialami oleh KPU Kota Bengkulu waktu yang relatif sempit dan terbatas dan tidak seluruh sekolah bisa dikunjungi KPU Kota Bengkulu. Kendala lainnya dikarenakan anak-anak relatif posisi egonya masih cukup tinggi sehingga kesadaran dan tanggung jawab mereka relatif masih rendah.

#### Daftar Pustaka

Budiardjo, Miriam. Partisipasi dan Partai Politik, Jakarta: Gramedia, 2008

Khairul, Pemilihan Umum dan Kedaulatan Rakyat, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011

Kurniawan, Budi. "Politisasi Agama Di Tahun Politik: Politik Pasca-Kebenaran Di Indonesia Dan Ancaman Bagi Demokrasi," *Jurnal Sosiologi Agama*, Vol. 12, No. 1 (2018), 135.

McComiskey, Bruce. *Post-Truth Rhetoric and Composition* (Colorado: Utah State University Press, 2017),5.

Solihah, Ratnia, Arry Bainus, and Iding Rosyidin. "Pentingnya Pengawasan Partisipatif dalam mengawal pemilihan umum yang demokratis." *Jurnal Wacana Politik* 3, no. 1 (2018): 14-28.

Sri Lestari, Dewi. *Strategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula* (Makassar. 2019),

Yusdianto, Identifikasi Potensi Pelanggaran Pemilihan Kepala Daerah (Pemilukada) Dan Mekanisme Penyelesaiannya (Jurnal Konstitusi, Vol II, Nomor 2, November 2010).

Data KPU Kota Bengkulu

Hasil wawancara dengan Erlina ( selaku kasub. Bag teknis penyelenggaraan pemilu, partisipasi dan hubmas) 18 Oktober 2022 pukul 15.00 WIB

Hasil wawancara dengan Zohri junedi ( selaku kasub. Bag Hukum dan SDM) 24 Oktober 2022 pukul 09.00 WIB